

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan sufistik Kiai Ihsan ditemukan beberapa pokok sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Sufistik Kiai Ihsan Jampes adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyelaraskan diri dengan syariat agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kriteria guru menurut Kiai Ihsan Jampes, adalah ikhlas, berakhlak mulia, menjadi teladan, dan mempunyai sifat kasih sayang terhadap para muridnya. Ikhlas ini juga menjadi satu karakter utama bagi murid, selain, sikap kritis, dan menjaga akhlak mulia. Karakter yang harus dihindari bagi murid adalah sikap malas, sikap subjektif dan sikap meremehkan lawan diskusi. Materi Keilmuan yang harus dipelajari adalah Ilmu Tauhid, Ilmu tentang perilaku hati atau ilmu batin, dan Ilmu syariat (Ilmu Hadis, Fiqih dan Tafsir). Metode Pendidikan Sufistik Kiai Ihsan adalah metode pembiasaan, metode *step by step learning*, dan metode belajar kepada guru.

Relevansi pendidikan sufistik Kiai Ihsan di era modern dalam tujuannya menyeimbangkan aspek domain afektif yang kurang dibandingkan dengan aspek kognitif. Sekaligus juga mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi anak didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sekaligus berakhlak mulia. Kriteria guru ikhlas, berakhlak mulia, menjadi teladan, dan mempunyai sifat kasih sayang sangat berelevansi dengan kompetensi kepribadian guru di era modern. Karakter murid bersikap kritis, larangan malas, subyektif dan meremehkan lawan diskusi mempunyai relevansi dengan pengembangan sikap kritis dan mengatasi problematika ujaran kebencian di era modern.

Relevansi materi pendidikan sufistik Kiai Ihsan, konsep basis ilmu sebagai dasar tindakan manusia dalam materi pendidikan sufistik Kiai Ihsan mempunyai relevansi kuat dengan konsep belajar sepanjang hayat di era

modern. Tradisi Mawlid Nabi berbasis spirit mengenal Rasulullah SAW mempunyai relevansi dengan budaya dan peradaban yang menjadi satu sumber dari pendidikan manusia di era modern. Metode pendidikan sufistik Kiai Ihsan, metode pembiasaan dan metode berguru Kiai Ihsan mempunyai relevansi dengan metode pendidikan yang dikembangkan dan diterapkan di era modern.

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini maka memperkuat para peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa pendidikan sufistik adalah sebuah usaha untuk mendekati diri kepada Allah, dengan jalan memperbaiki hati atau diri, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menolak pendapat Afi yang menyatakan pilihan Kiai Sholeh Darat tentang materi pendidikan sufistik adalah urutan prioritas berdasarkan kondisi zaman, namun berdasarkan temuan peneliti mengikuti pola yang telah diajarkan oleh Imam Ghazali.
- c. Menemukan bahwa pendidikan sufistik dari Kiai Ihsan yang mempunyai beberapa relevansi dengan teori, konsep dan metode pendidikan yang bisa diterapkan di era modern ini.

### 2. Implikasi Praktis

Pendidikan sufistik Kiai Ihsan Jampes telah teraplikasi dalam pola pendidikan pesantren di Jampes dan berbagai pesantren pada umumnya dengan karakteristik yang sama, diharapkan menambah kontribusi pendidikan bangsa dari aspek afektif dan spiritual.

## **C. Saran**

### 1. Bagi para pendidik

Pendidikan sufistik Kiai Ihsan layak untuk dijadikan satu acuan dasar bagi para pendidik agama Islam, terutama pendidikan berbasis tauhid dan sufistik.

### 2. Bagi para murid

Teknik belajar Kiai Ihsan sangat layak ditiru dengan mengedepankan pola pola sufistik yang dipraktikkan oleh beliau. Diharapkan masyarakat Kediri

khususnya dan masyarakat Indonesia bisa mengetahui bagaimana seorang Kiai Ihsan mampu berkarya dan menguasai berbagai keilmuan dan memahami prosesnya, dan meneladaninya.

3. Bagi para peneliti yang akan datang

Penelitian tentang tokoh lokal yang berjasa besar sangat perlu dilakukan, dan diteruskan. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti tokoh-tokoh seperti Kiai Ihsan dengan metode sejarah yang lebih baik, sehingga diharapkan jejak dan riwayatnya terstruktur dengan baik. Penelitian dengan berbagai pendekatan sosial dan bahasa juga sangat diharapkan untuk memperkaya temuan-temuan yang akan datang.